

PEMETAAN KATALOG KERUANGAN “RUANG BERSAMA INDONESIA”, KELURAHAN KENDRAN, BULELENG, BALI

Regina Suryadjaja¹ & Suryono Herlambang²

¹Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: reginas@ft.untar.ac.id

²Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: suryonoh@ft.untar.ac.id

ABSTRACT

Ruang Bersama Indonesia (RBI) is a new program initiated by the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (Kemen P3A) in January 2025 in Bali. Meanwhile, Kendran Village is one of 11 villages/villages that are the focus of the RBI program development. The RBI program is expected to be a friendly space for women, mothers and children so that there needs to be a minimum standard that is met regarding child-friendly spaces. Basically, RBI carries 24 basic indicators that have been initiated in the Child-Friendly Regency/City Program (KLA) in 2005. For this reason, this study conducted a mapping of the existing spatial catalog in Kendran Village which is seen from the physical space and socio-economic space. The methods used for mapping the RBI Spatial Catalog in Kendran Village are using drone mapping, field surveys, field observations, and interviews. The results obtained from the RBI Spatial Catalog mapping will be used by the next team as a basis for making RBI proposals in Kendran Village.

Keywords: mapping; space catalog; kendran; Ruang Bersama Indonesia

ABSTRAK

Ruang Bersama Indonesia (RBI) merupakan program baru yang diinisiasi oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen P3A) pada Januari 2025 di Bali. Adapun, Kelurahan Kendran menjadi salah satu dari 11 kelurahan/desa yang menjadi fokus pengembangan program RBI. Program RBI diharapkan dapat menjadi ruang yang ramah bagi Perempuan, ibu dan anak sehingga perlu ada standar minimal yang dipenuhi terkait ruang ramah anak. Pada dasarnya, RBI mengusung 24 indikator dasar yang telah dicanangkan di Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) pada tahun 2005. Untuk itu, studi ini melakukan pemetaan katalog keruangan eksisting di Kelurahan Kendran yang dilihat dari keruangan fisik dan keruangan social-ekonomi. Adapun metode yang digunakan untuk pemetaan Katalog Keruangan RBI di Kelurahan Kendran adalah menggunakan *drone mapping*, survei lapangan, observasi lapangan, dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari pemetaan Katalog Keruangan RBI akan digunakan oleh tim selanjutnya sebagai dasar untuk membuat usulan RBI di Kelurahan Kendran ini.

Kata Kunci: pemetaan; katalog keruangan; Kelurahan Kendran; Ruang Bersama Indonesia

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Buleleng, merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Bali yang terletak di paling utara Pulau Bali. Buleleng merupakan wilayah yang memiliki sejarah panjang sebagai pusat kekuasaan dan budaya. Buleleng awalnya berkembang dari sebuah Kerajaan di abad 17, lalu menjadi sasaran utama ekspansi Belanda pada abad 19 yang akhirnya jatuh ke tangan Kolonial. Di bawah pemerintahan Hindia Belanda, Pelabuhan Buleleng tumbuh menjadi pusat niaga yang didominasi oleh pedagang Bugis dan Tionghoa. Hal tersebut yang juga mempengaruhi perkembangan Kabupaten Buleleng menjadi Kawasan yang plural dan dinamis. Hal ini diperkuat dengan kuatnya akar budaya dan nilai-nilai adat keagamaan di Bali yang menjadi dasar keseharian Masyarakat Bali membuat Kelurahan Kendran menjadi miniature dari keragaman budaya yang timbul dari Sejarah Panjang di Buleleng. Meskipun memiliki luas wilayah yang relatif kecil, Kelurahan Kendran menunjukkan potensi sosial dan budaya yang kuat. Dengan melihat struktur masyarakat yang heterogen serta partisipasi aktif dalam kegiatan adat dan sosial, Kendran tumbuh sebagai kawasan yang resilien dan memiliki struktur ruang yang secara historis terbentuk dari dinamika keseharian warganya. Fungsi ruang seperti bale

banjar, area bermain anak, serta ruang religius dan ekonomi tradisional menjadi bagian penting dari ruang hidup masyarakat setempat.

Adanya perkembangan pesat pembangunan dan ditengah upaya nasional dalam mewujudkan Indonesia yang inklusif serta ramah terhadap kelompok rentan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) meluncurkan program Ruang Bersama Indonesia (RBI) pada tahun 2025. Ruang Bersama Indonesia adalah sebuah Gerakan kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah dan Masyarakat, baik Masyarakat sebagai perorangan, kelompok Masyarakat, maupun organisasi kemasyarakatan termasuk akademisi, media, dan dunia usaha. Adapun tujuan dari RBI ini adalah:

- 1) Mengembangkan secara komprehensif program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA);
- 2) Memberikan ruang untuk belajar dan berkarya;
- 3) Memfasilitasi pertumbuhan dan pengembangan anak;
- 4) Menciptakan ekosistem yang memungkinkan perempuan memaksimalkan potensi dan perannya; dan
- 5) Mengurangi ketergantungan anak pada gawai melalui permainan tradisional edukasi berbasis budaya.

Program RBI ini merupakan penguatan terhadap implementasi Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) tahun 2005, yang berakar dari Konvensi Hak Anak (UNICEF, 1989). Adapun indikator yang digunakan dalam RBI mengacu kepada indikator yang terdapat di KLA, yaitu:

- 1) Adanya pengorganisasian perempuan dan anak di desa;
- 2) Tersedianya data desa yang memuat data pilah tentang perempuan dan anak;
- 3) Tersedianya peraturan desa tentang DRPPA;
- 4) Tersedianya pembiayaan dari keuangan desa dan pendayagunaan aset desa untuk mewujudkan DRPPA melalui pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di desa
- 5) Keterwakilan perempuan di Pemdes, BPD, LMD, lembaga adat desa, dan Badan Usaha Milik Desa;
- 6) Perempuan wirausaha di desa, utamanya perempuan kepala keluarga, penyintas bencana dan penyintas kekerasan;
- 7) Terwujudnya sistem pengasuhan berbasis hak anak untuk memastikan semua anak ada yang mengasuh baik oleh orang tua kandung, orang tua pengganti, maupun pengasuhan berbasis masyarakat melalui pembiayaan dari desa;
- 8) Tidak ada kekerasan terhadap perempuan dan anak (KTPA) dan korban tindak pidana perdagangan orang (TPPO);
- 9) Tidak ada pekerja anak;
- 10) Tidak ada anak yang menikah di bawah usia 18 tahun (perkawinan usia anak); dan
- 11) Jumlah keterlibatan pemerintah dan partisipasi dunia usaha, perguruan tinggi, media, dan masyarakat yang berkontribusi untuk peningkatan kualitas hidup perempuan dan perlindungan anak

Kelurahan Kendran menjadi salah satu daerah yang terpilih menjadi lokasi percontohan RBI, dimana Buleleng yang telah memenuhi sejumlah indikator dasar sebagai desa/kelurahan ramah perempuan dan peduli anak. Namun, implementasi RBI di Kelurahan Kendran ini menghadapi tantangan serius, dimana salah satunya yakni belum tersusunnya masterplan ruang yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan karakteristik keruangan lokal yang ada.

Untuk itu dengan mempertimbangkan sejarah panjang Buleleng sebagai ruang tumbuh budaya dan politik di Bali, serta dinamika sosial-ekonomi yang hidup di Kelurahan Kendran, penulisan

ini dilakukan untuk Menyusun Katalog Keruangan dari ruang keseharian Masyarakat di Kelurahan Kendran. Katalog keruangan adalah kumpulan data atau informasi yang terorganisir mengenai objek, fenomena, atau fitur yang memiliki dimensi atau posisi geografis di permukaan bumi. Informasi yang tercantum pada katalog ini umumnya berupa metadata yang menjelaskan keberadaan, karakteristik, dan lokasi spasial dari berbagai entitas, seperti bangunan, jalan, sungai, penggunaan lahan, dan lainnya. Sedangkan dalam penulisan ini, katalog keruangan yang disusun adalah katalog keruangan fisik dan social-ekonomi-budaya yang menjadi keseharian dari kegiatan Masyarakat, terutama Perempuan, ibu, dan anak.

Gambar 1.

Kelurahan Kendran

Sumber Gambar: Tim RBI PS Arsitektur dan PS PWK Untar, 2025



Gambar di atas merupakan Kelurahan Kendran yang diperoleh dari hasil pengambilan drone. Kelurahan Kendran memiliki batas utara Kelurahan Astina, batas Selatan Kelurahan Paket Agung, batas Timur Kelurahan Banyuning, dan Batas Barat Kelurahan Banjar Tegal. Pemetaan fisik dan kegiatan social-ekonomi dilakukan di dalam batas Kelurahan Kendran yang dibatasi dengan garis berwarna merah pada gambar di atas. Pemetaan fisik yang dilakukan focus pada fasilitas yang mendukung keseharian untuk kegiatan Perempuan, ibu dan anak, yaitu fasilitas Pendidikan, fasilitas Kesehatan, fasilitas RTH, dan fasilitas kegiatan social-budaya. Sedangkan pemetaan kegiatan social-ekonomi juga focus pada kegiatan social-ekonomi yang dilakukan atau berhubungan dengan kegiatan Perempuan, ibu, dan anak. Misalnya, kegiatan bermain, kegiatan berjualan yang dilakukan oleh Perempuan/ibu, kegiatan budaya yang melibatkan Perempuan dan anak, dan sebagainya.

Rumusan Masalah

Terdapat 3 rumusan masalah yang dibahas dalam paper ini:

- 1) Bagaimana 11 indikator RBI yang berbentuk non spasial dapat diterjemahkan dalam bentuk spasial sehingga dapat menghasilkan usulan penataan atau Pembangunan program RBI di Kelurahan Kendran?
- 2) Bagaimana profil penduduk Kelurahan Kendran?
- 3) Bagaimana Gambaran keruangan fisik dan social di Kelurahan Kendran dapat mendukung pelaksanaan program RBI di Kelurahan Kendran?

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendekatan kualitatif yang memberikan analisis deskriptif mengenai karakteristik fisik dan karakteristik social-ekonomi di Kelurahan Kendran. Analisis deskriptif diperkuat dari hasil pemetaan drone yang dilakukan oleh pilot drone bersertifikasi dari Centropolis (center for metropolitan studies) Universitas Tarumanagara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari survei primer dan sekunder yang dikumpulkan selama 5 hari tim ke Kelurahan Kendran. Adapun rincian survei primer dan sekunder yang dilakukan dapat dilihat pada table 1 di bawah ini.

Tabel 1

Kebutuhan Data untuk Katalog Keruangan RBI Kelurahan Kendran

Sumber tabel: Tim RBI PS Arsitektur dan PS PWK Untar, 2025

No.	Jenis Katalog Keruangan	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Katalog Keruangan Fisik (untuk memetakan keruangan fisik RBI di Kelurahan Kendran)	Batas dan Luas wilayah (kelurahan, banjar) Persebaran fasilitas - Kesehatan - Pendidikan - Seni Budaya - Olahraga - Keagamaan - Sosial kemasyarakatan Tempat bermain anak	Data sekunder Data primer	Kantor Kelurahan Kendran Survei lapangan, pengamatan lapangan Survei lapangan, pengamatan lapangan
2	Katalog Keruangan Sosial-Ekonomi (untuk memetakan keruangan social-ekonomi-budaya RBI di Kelurahan Kendran)	Karakter Demografi - Jumlah penduduk - Penduduk berdasarkan jenis kelamin - Penduduk berdasarkan usia - Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan - Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan - Sebaran penduduk Kegiatan social-ekonomi - Kegiatan ekonomi di Banjar - Kegiatan pariwisata (jika ada) dan ekonomi kreatif - UMKM Kegiatan social-budaya - Aktifitas budaya - Aktifitas komunitas	Data sekunder Data primer Data primer	Kantor Kelurahan Kendran Survei lapangan, pengamatan lapangan, dan wawancara Survei lapangan, pengamatan lapangan, dan wawancara

Permasalahan pertama adalah bagaimana cara kami membaca 11 indikator RBI yang bersifat non keruangan untuk dapat diterjemahkan secara spasial, kami berusaha melakukan interpretasi dari indikator RBI sehingga dapat mengeluarkan usulan program spasial. Interpretasi indikator dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.

Interpretasi Indikator RBI dalam Bentuk Spasial

Sumber tabel: Tim RBI PS Arsitektur dan PS PWK Untar, 2025

Nomor Poin	Indikator RBI	Interpretasi Indikator RBI	Usulan Program Spasial
Organisasi, Regulasi, dan Administrasi			
1	Adanya pengorganisasian Perempuan dan anak di desa	Adanya dukungan masyarakat dan pemerintah untuk Perempuan dan anak	Tersedianya ruang Bersama yang mendukung kegiatan Perempuan dan anak di desa
5	Keterwakilan Perempuan di Pemdes, BPD, LMD, Lembaga adat desa, dan Badan Usaha Milik Desa		
2	Tersedianya data desa yang memuat data pilah tentang Perempuan dan anak		

Nomor Poin	Indikator RBI	Interpretasi Indikator RBI	Usulan Program Spasial
3	Tersedianya peraturan desa tentang DRPPA (Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak)		(sudah ada banjar yang dapat ditingkatkan fungsinya menjadi ruang kegiatan Bersama)
Perekonomian dan Pembiayaan			
6	Perempuan wirausaha di desa, utamanya perempuan kepala keluarga, penyintas bencana, dan penyintas kekerasan	Ketersediaan ruang berusaha	Ketersediaan ruang untuk pelatihan wirausaha
4	Tersedianya pembiayaan dari keuangan desa dan pendayagunaan aset desa untuk mewujudkan DRPPA melalui pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di desa	Ketersediaan ruang publik	Ketersediaan ruang publik untuk berusaha dan berkegiatan
Keny (aman) an Anak			
7	Terwujudnya sistem pengasuhan berbasis hak anak untuk memastikan semua anak ada yang menasuh baik oleh orang tua kandung, orang tua pengganti, maupun pengasuhan berbasis masyarakat melalui pembiayaan dari desa	Perlu dukungan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak	Penataan ruang luar yang aman (aman dari lalu lintas dan kejahatan lingkungan)
8	Tidak ada kekerasan terhadap perempuan dan anak (KTPA) dan korban tindak pidana perdagangan orang (TPPO)		Menguatkan kedekatan dengan alam dan tradisi Ketersediaan rumah singgah bagi perempuan dan anak penyintas bencana dan kekerasan
10	Tidak ada anak yang menikah di bawah usia 18 tahun (perkawinan usia anak)		Pengembangan perpustakaan anak (<i>Children Library Section</i>)
Keterlibatan Stakeholders			
11	Jumlah keterlibatan pemerintah dan partisipasi dunia usaha, perguruan tinggi, media, dan masyarakat yang berkontribusi untuk peningkatan kualitas hidup perempuan dan perlindungan anak	Adanya dukungan dari multi stakeholder sebagai upaya untuk peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak	Ketersediaan ruang untuk pelatihan wirausaha perempuan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Buleleng

Kecamatan Buleleng merupakan bagian dari Kabupaten Buleleng dan memiliki luas 47,62 km² (BPS Kecamatan Buleleng, 2024). Adapun batas wilayah Kecamatan ini adalah Laut Bali di sebelah utara, Kecamatan Sawan di sebelah timur, Kecamatan Banjar di sebelah barat, dan Kecamatan Sukasada di sebelah selatan (Pemerintah Kabupaten Buleleng, 2023). Kelurahan Kendran terletak di Tengah Kawasan Kecamatan Buleleng dan berada di jalan penghubung Bali Selatan dan Bali Utara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Area Kecamatan Buleleng

Sumber: Tim RBI PS Arsitektur dan PS PWK Untar, 2025

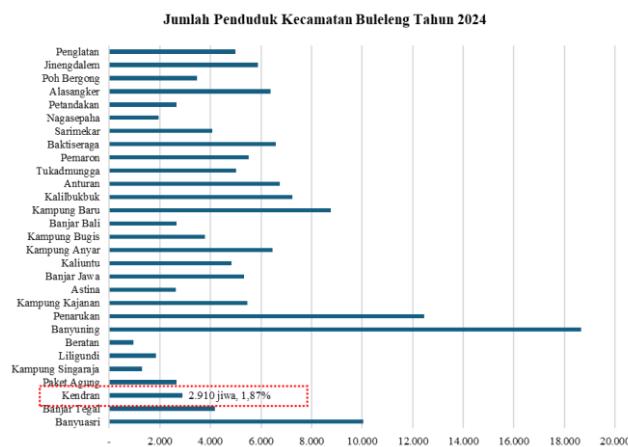


Kecamatan Buleleng memiliki 155 ribu jiwa penduduk dimana perbandingan antara jenis kelamin laki-laki dan Perempuan hampir sama. Adapun jumlah penduduk paling banyak berada di Kelurahan Banyuning (18.662 jiwa, atau 12%) dan jumlah penduduk paling rendah berada di Kelurahan Beratan (958 jiwa, atau 0,62%). Sedangkan Kelurahan Kendran memiliki jumlah penduduk 2.910 jiwa atau sekitar 1,87% dari total penduduk Kecamatan Buleleng. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2.

Jumlah Penduduk Kecamatan Buleleng Tahun 2024

Sumber: Kabupaten Buleleng dalam Angka 2025, diolah oleh Tim RBI PS Arsitektur dan PS PWK, 2025



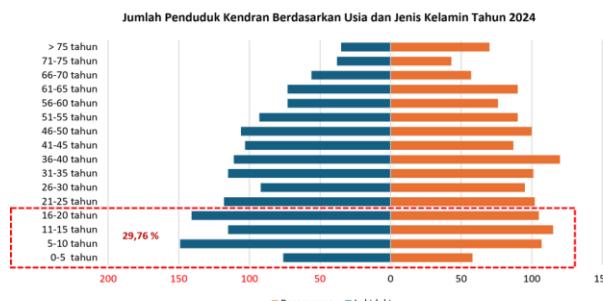
Kelurahan Kendran

Kelurahan Kendran memiliki luas 0,71 km² (BPS Kecamatan Buleleng, 2024). Adapun batas wilayah kelurahan ini adalah Kelurahan Astina di sebelah utara, Kelurahan Banyuning di sebelah timur, Banjar Tegal di sebelah barat, dan Kelurahan Paketan Agung di sebelah selatan. Kelurahan ini dibatasi oleh Jl. Gajah Mada di sebelah utara, Jl. Ngurah Rai di sebelah barat, Jl. Veteran di sebelah selatan, dan Aliran sungai Tukad Banyumala di sebelah timur. (Dinas Lingkungan Hidup, 2022). Kelurahan Kendran memiliki 2.910 jiwa penduduk dengan jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dengan rasio jenis kelamin sebesar 1,05. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) Perempuan adalah sebesar 20% dari 963 Kepala Kelurahandi Kelurahan Kendran. Jika dilihat dari usia, terlihat jumlah anak berusia di bawah 20 tahun terdapat sekitar 30% dari jumlah penduduk Kelurahan Kendran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 bawah ini.

Gambar 3.

Grafik Jumlah Penduduk Kendran Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin, 2024

Sumber: Kantor Kelurahan Kendran 2025, diolah oleh Tim RBI PS Arsitektur dan PS PWK Untar, 2025

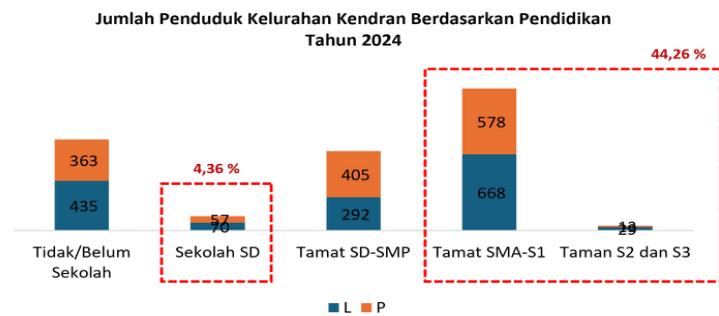


Berdasarkan Kantor Kelurahan Kendran, diperoleh sekitar 44,26% penduduk di Kelurahan Kendran memilliki Tingkat Pendidikan yang cukup baik (lulus SMA). Tingkat Pendidikan yang baik biasanya membuat wilayah nya berkembang lebih cepat dan juga pemahaman mengenai pentingnya keamanan bagi Perempuan, ibu dan anak juga menjadi lebih penting bagi mereka. Grafik penduduk berdasarkan Tingkat pendidikannya dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.

Gambar 4.

Grafik Penduduk Kelurahan Kendran Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024

Sumber: Kantor Kelurahan Kendran, 2025, diolah oleh Tim RBI PS Arsitektur dan PS PWK Untar, 2025

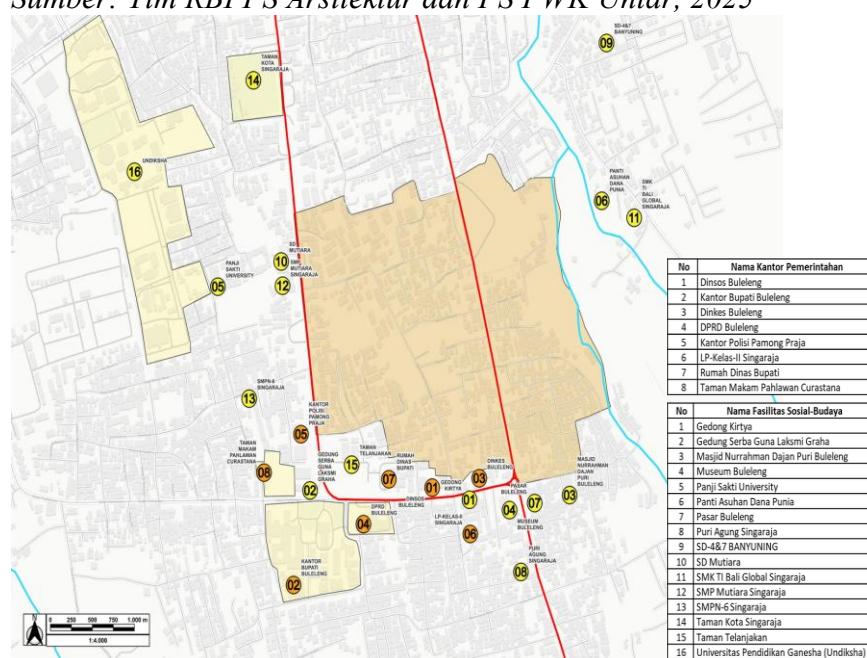


Selain kependudukan, hal lain yang kami lihat adalah persebaran fasilitas pemerintahan, fasilitas social-budaya yang ada di sekitar Kelurahan Kendran. Melalui gambar di bawah ini, terlihat bahwa di sekitar Kelurahan Kendran terdapat banyak fasilitas pemerintahan Tingkat kabupaten/kota (kantor Kabupaten, DPRD, Dinas-dinas kabupaten) dan juga cukup banyak ditemukan fasilitas social-budaya di perbatasan Kelurahan Kendran. Hal ini menunjukkan walaupun terdapat keterbatasan fasilitas di dalam Kelurahan Kendran, namun kebutuhan akan fasilitas tersebut dapat terpenuhi di daerah sekitar Kelurahan Kendran, misalnya SMP dan SMK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.

Gambar 5.

Persebaran Fasilitas Sosial-Budaya di Sekitar Kelurahan Kendran

Sumber: Tim RBI PS Arsitektur dan PS PWK Untar, 2025



Setelah memetakan fasilitas pendukung Perempuan, ibu dan anak di sekitar Kelurahan Kendran, selanjutnya kami melihat persebaran dari fasilitas social-budaya dan fasilitas Kesehatan yang terdapat di dalam Kelurahan Kendran. Dengan luas yang terbatas, Kelurahan Kendran memiliki cukup fasilitas dasar untuk memenuhi kebutuhan Perempuan, ibu, dan anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.

Gambar 6.

Persebaran Fasilitas Sosial-Budaya di Kelurahan Kendran

Sumber: Tim RBI PS Arsitektur dan PS PWK Untar, 2025



Melalui gambar di atas, terlihat bahwa cukup banyak fasilitas social budaya yang dapat mendukung pengembangan RBI di Kelurahan Kendran. Pada dasarnya, Bali sudah memiliki adat yang kuat dimana Banjar sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat di Bali. Kelurahan Kendran terbagi menjadi 2 Banjar, yaitu Banjar Delod Peken dan Banjar Penataran yang tergambar dengan lebih jelas pada gambar 7 di bawah ini.

Gambar 7.

Persebaran Titik Kegiatan Perempuan, Ibu dan Anak di Kelurahan Kendran

Sumber: Tim RBI PS Arsitektur dan PS PWK Untar, 2025



Dalam kesempatan itu, kami juga sempat melakukan wawancara dengan beberapa key person di Kelurahan Kendran dan bertanya mengenai harapan mereka bagi anak dan Perempuan di Kelurahan Kendran. Tabel 3 di bawah ini adalah rangkuman dari wawancara tersebut.

Tabel 3.

Wawancara dengan Key Person di Kelurahan Kendran

Sumber tabel: Tim RBI PS Arsitektur dan PS PWK Untar, 2025

No.	Responden	Kesimpulan Wawancara
1	I Nyoman Rugada (Ketua RT 02)	Ketua RT 02 juga berperan sebagai Jro Mangku Dalang (tokoh seni pedalangan terkemuka di Singaraja). Dalam wawancara Beliau menyampaikan bahwa masyarakat aktif mengikuti kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya, seperti piodalan di Pura Dalem, serta aktif dalam kegiatan pendidikan anak. Harapan beliau agar generasi muda agar tidak melupakan budaya dan mudah terpengaruh dengan hal – hal negatif seperti narkotika.
2	Kaling Delod Peken	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan seni dan budaya menjadi bagian penting dari kehidupan warga, terutama kesenian tari dan tabuh yang melibatkan anak-anak, remaja, hingga dewasa. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan sering mengadakan pertunjukan tari di Puri.• Terdapat berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan gratis di balai banjar, program PKK dari kelurahan, serta partisipasi warga dalam program kesehatan seperti posyandu.• Pentingnya akses pendidikan yang merata, terutama bagi keluarga yang kurang mampu.• Berharap agar setiap anak di kampung tersebut bisa mendapatkan perhatian dan kesempatan yang sama dalam tumbuh dan berkembang.
3	Nyoman Putrayasa (Ketua RT 10)	Berperan sebagai penggagas kegiatan masyarakat di Balai Masyarakat yang digunakan untuk ruang belajar yang dapat digunakan dari umur anak – anak hingga orang tua. Terdapat sanggar tari yang diprakasai oleh Made Nia Pratiwi dan Pande Kadek Dika Saputra, yang terkendala sulit mengumpulkan anak-anak yang mau dilatih menari.

Berdasarkan pemetaan katalog keruangan yang dilakukan oleh tim di Kelurahan Kendran, terlihat bahwa Masyarakat sangat memperhatikan perkembangan anak dan juga memperhatikan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dapat mendukung perkembangan budaya dan adat istiadat di Bali. Hal ini menunjukkan Kelurahan Kendran memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi tempat Pembangunan Ruang Bersama Indonesia di Buleleng.

4. KESIMPULAN

Katalog keruangan keseharian Kelurahan Kendran yang dipetakan terbagi menjadi 2 kelompok:

- 1) Katalog keruangan fisik: bangunan fasilitas social-budaya tersebar dan dapat diakses oleh Masyarakat. Fasilitas social-budaya yang ada telah aktif digunakan oleh Masyarakat untuk kehidupan sehari-hari, termasuk digunakan oleh Perempuan, ibu dan anak.
- 2) Katalog keruangan social-budaya: katalog keruangan fisik yang ada telah digunakan untuk mendukung katalog keruangan social-budaya yang ada dan telah dimanfaatkan oleh Masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bersifat social-budaya.

Berdasarkan 2 poin di atas dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap *key person* di Kelurahan Kendran, dapat dilihat bahwa Kelurahan Kendran memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai Ruang Bersama Indonesia di Buleleng. Hal yang perlu dilakukan setelahnya adalah menghubungkan katalog keruangan fisik dan social-budaya yang sudah ada satu dengan yang lainnya dan melakukan *upgrading* Kawasan menjadi lebih ramah dan aman serta nyaman bagi Perempuan, ibu, dan anak.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Terima kasih penulis haturkan kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenP3A), Pusat Studi Undiknas, STIE Satya Dharma, Yayasan Tarumanagara, LPPM Universitas Tarumanagara, dan Tim Riset RBI Universitas Tarumanagara yang terdiri dari dosen dan alumni di Program Studi Arsitektur dan Program Studi Perencanaan Kota dan Real Estat.

REFERENSI

- UNICEF. (1989). Convention on the Rights of the Child. New York: United Nations Children's Fund. Diakses dari <https://www.unicef.org/child-rights-convention>
- UNICEF Innocenti Research Centre. (2004). Building child friendly cities: A framework for action. Florence, Italy: UNICEF Innocenti Research Centre
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian PPPA.
- Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2024). *Kelurahan Kendran*. Diakses dari <https://kelurahankendran.bulelengkab.go.id>
- Kelurahan Kendran. (2025). *Laporan mutasi penduduk bulanan Kelurahan Kendran*. Kendran: Kelurahan Kendran.
- Djafar, Alamsyah., Tardi, Siti Aminah. 2025. Pedoman Ruang Bersama Indonesia. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pemerintah Indonesia.
- Drianda, R.P., Kesuma, M. 2020. Is Jakarta a child-friendly city?. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* <https://doi:10.1088/1755-1315/592/1/012026>
- Ellis, G., Monaghan J., and McDonald, L. Listening to “Generation Jacobs: A Case Study in Participatory Engagement for a Child-Friendly City. *Children, Youth and Environments*, Vol. 25, No. 2, Child-Friendly Cities: Critical Approaches (2015), pp. 107-127. Colorado, CO.
- Lloyd, A. 2018. Leeds: A City with an Ambition to be Child-Friendly. Springer Media B.V. <https://doi.org/10.1007/s12451-018-0182-1>
- Pusat Studi Undiknas.(2025). Paparan “Sinergi Pang Pade Payu” Ruang Bersama Indonesia (RBI). Dalam Rangka Peluncuran RBI di Kelurahan, Kendran Singaraja, Bali.
- Roe, M. (2006). “‘Making a Wish’: Children and the Local Landscape.” *Local Environment* 11(02): 163-182.